

LAPORAN KINERJA BPSIP SULAWESI UTARA



**Standard,
Services,
Globalization.**



**BALAI PENERAPAN STANDAR
INSTRUMEN PERTANIAN SULAWESI UTARA
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
2024**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas selesainya penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Utara Tahun Anggaran 2023. Laporan ini disusun sebagai pertanggungjawaban dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas dan fungsi BPSIP Sulawesi Utara selama tahun anggaran 2023 sekaligus menjadi evaluasi pelaksanaan kegiatan teknis dan dukungan manajemen serta perkembangan unit penunjang lainnya. Pertanggung jawaban ini merupakan kewajiban moril dan fisik dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Balai, sedangkan evaluasi dapat dimanfaatkan untuk mempertimbangkan dan menentukan program kegiatan tahun berikutnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan BPSIP Sulawesi Utara yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk melaksanakan tugas dan fungsi Balai selama tahun anggaran 2023 termasuk kepada tim penyusun laporan yang telah mewujudkan LAKIN BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2023. Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.



Manado, Januari 2024

Ir. Agussalim, MP
NIP 196708171996031001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Utara merupakan salah satu Unit Kerja (UK) yang berada di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 13/Permentan/OT.140/3/2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara, memiliki tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, maka BPSIP Sulawesi Utara diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN) BPSIP Sulawesi Utara TA. 2023.

Berdasarkan visi dan misi yang ada, BPSIP Sulawesi Utara menyusun target kinerja tahun 2023 yang tertuang dalam PK (Perjanjian Kinerja) 2023. Target kinerja BPSIP sebagai berikut: 1) Meningkatnya pengelolaan standar instrument pertanian. 2) Meningkatnya produksi instrumen pertanian terstandar. 3) Terwujudnya birokrasi badan standar instrument pertanian yang efektif dan efisien, berorientasi pada layanan prima. 4) Terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang akuntabel dan berkualitas.

Capaian sasaran kinerja BPSIP Sulawesi Utara tahun 2023 dituangkan dalam beberapa indikator kinerja yaitu: a) Jumlah standar instrumen pertanian yang didiseminasikan (SNI), b) Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian (lembaga), c) Jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan (unit), d) Nilai Pembangunan zona intergritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada BPSIP Sulawesi Utara (nilai) dan e) Nilai kinerja anggaran BPSIP Sulawesi Utara (nilai).

Keberhasilan capaian kinerja tahun 2023 antara lain dipacu oleh koordinasi yang baik antara pihak manajemen, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta adanya kegiatan monitoring dan evaluasi. Namun demikian, pencapaian indikator kinerja pada tahun 2023 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan diperbaiki oleh seluruh jajaran BPSIP Sulawesi Utara dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi BPSIP Sulawesi Utara	2
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	5
2.1. Visi	5
2.2. Misi	5
2.3. Tujuan	5
2.4. Sasaran	5
2.5. Kegiatan BPSIP Sulawesi Utara	5
2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2023	6
III. AKUNTABILITAS KINERJA	7
3.1. Pengukuran Kinerja	7
3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja	24
IV. PENUTUP	27

DAFTAR TABEL

1.	Kegiatan Teknis dan Dukungan Manajemen lingkup BPSIP Sulawesi Utara	5
2.	Penetapan Kinerja BPSIP Sulut tahun 2023	6
3.	Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2023	8
4.	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	9
5.	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	19
6.	Capaian Kinerja Sasaran Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	22
7.	Nilai ZI BPSIP Sulawesi Utara	22
8.	Capaian Kinerja Sasaran Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	23
9.	Indikator Kinerja, Target dan Realisasi BPSIP Sulawesi Utara	25

DAFTAR GAMBAR

1.	Struktur organisasi BPSIP Sulawesi Utara	3
2.	Dokumentasi diseminasi sambung pucuk pala	10
3.	Dokumentasi Kegiatan Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian	11
4.	Dokumentasi Kegiatan tanam dan panen di Taman Agrostandar	12
5.	Dokumentasi Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian	13
6.	Poster SOP Panen Krisan dan GHP Krisan	14
7.	Dokumentasi Pendampingan Penerap Standar Komoditas Krisan	16
8.	Dokumentasi Kegiatan ICARE	17
9.	Dokumentasi Perbenihan Padi 6 Ton di Desa Touliang	20
10.	Dokumentasi Perbenihan Jagung 4 Ton	21
11.	Dokumentasi Bimbingan Teknis Padi dan Jagung	22
12.	NKA BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2023	24

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. LAKIN BPSIP Sulawesi Utara tahun 2023 merupakan LAKIN tahun ketiga pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 – 2024.

Dampak Pandemi covid-19 mempengaruhi keseluruhan tatanan pembangunan nasional, menyebabkan perubahan strategi RPJMN 2020-2024 demikian pula untuk sektor pertanian. Perubahan strategi tersebut mencakup peningkatan produktivitas, penguatan nilai tambah produk, investasi berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu sektor pertanian untuk pembangunan jangka menengah depan dihadapkan kepada perubahan lingkungan strategis yang dinamis baik domestik maupun internasional, serta pendapatan petani di Indonesia seiring pertumbuhan ekonomi nasional.

Tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2020-2024 dalam SK Menteri Pertanian RI No. 484/KPTS/RC.020/M/8/2021, Kementerian Pertanian memiliki lima program nasional yang terintegrasi mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yaitu: (1) Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas; (2) Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Industri; (3) Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; (4) Pendidikan dan Pelatihan Vokasi; dan (5) Dukungan Manajemen.

Upaya mendukung arahan pembangunan pertanian tersebut, BPSIP Sulawesi Utara yang merupakan salah satu institusi vertikal Kementerian pertanian mewujudkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPSIP Sulawesi Utara, pertanggungjawaban dan memenuhi Peraturan Presiden RI Perpres 29/2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Permenpan RB No 53/2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LAKIP berdasarkan PERMENPAN 29/2010 merubah menjadi penyusunan LAKIN berdasarkan PERMENPAN 53/2014. BPSIP Sulawesi Utara melaksanakan LAKIN sebagai pertanggungjawaban kinerja dalam mendukung pembangunan pertanian tersebut.

Penyusunan LAKIN merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Lakin memberikan gambaran yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan tentang kinerja suatu instansi pemerintah. Hasilnya diharapkan dapat membantu pimpinan dan seluruh jajaran instansi pemerintah dalam mencermati berbagai permasalahan sebagai bahan acuan dalam menyusun program di tahun berikutnya.

Sehingga program di tahun mendatang dapat disusun lebih fokus, efektif, efisien, terukur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

LAKIN yang selama ini disusun dan disajikan secara terpisah dengan laporan keuangan, harus disusun dan disajikan secara terintegrasi dengan laporan keuangan, sehingga memberi informasi yang komprehensif berkaitan dengan keuangan dan kinerja. LAKIN bermanfaat bagi dilaksanakannya Evaluasi Kinerja. Fungsi LAKIN, antara lain sebagai media hubungan kerja organisasi, media akuntabilitas, media informasi umpan balik perbaikan kinerja dan LAKIN sebagai Instrumen Peningkatan Kinerja Berkesinambungan. Terdapat empat kata kunci dalam penyusunan LAKIN yaitu: Action, artinya LAKIN sebagai bahan untuk perbaikan kelembagaan, ketatalaksanaan, peningkatan sumber daya manusia, akuntabilitas dan pelayanan publik, Plan artinya LAKIN sebagai bahan dalam menyusun Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja untuk tahun yang akan datang, Check maksudnya LAKIN dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan Do, artinya LAKIN sebagai alat dalam melaksanakan, memantau, mengukur kinerja kegiatan suatu instansi.

Dasar hukum yang melandasi penyusunan LAKIN 2020 ini adalah 1) Perpres 29/2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), 2) Undang-undang, yang terdiri dari : UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara, UU No 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara, UU No 15/2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab dan Pengelolaan Keuangan Negara, dan 3) Permenpanrb No 53/2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi BPSIP Sulawesi Utara

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Utara memiliki tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi yang mengacu kepada Permentan Nomor 19 Tahun 2022 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, dan Permentan Nomor 13 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Upt BSIP. BPSIP memiliki tugas: Menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen di bidang pertanian. Adapun fungsi BPSIP sebagai berikut:

1. Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen di bidang pertanian.
2. Pelaksanaan koordinasi perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen di bidang pertanian.
3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan koordinasi perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen di bidang pertanian.
4. Pelaksanaan tugas administrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri Pertanian

Sebagai unit pelaksana teknis yang berada di daerah, BPSIP Sulawesi Utara dikembangkan menjadi salah satu institusi penerapan standar instrument pertanian, serta sumber data dan informasi pertanian sehingga dapat memberi masukan kepada Pemerintah Daerah dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan pertanian di wilayah Provinsi Sulawesi Utara.

BPSIP Sulawesi Utara dipimpin oleh seorang Kepala Balai dengan jabatan Eselon III a. Dalam menjalankan tugas, Kepala BPSIP Sulawesi Utara dibantu oleh unit kerja struktural yaitu Kepala Subbagian Tata Usaha dan dua Tim Kerja (Diseminasi Standar Instrumen Pertanian serta Program dan Evaluasi) dan Kelompok Fungsional (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur Organisasi BPSIP Sulawesi Utara

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Utara sampai dengan Desember 2023 didukung oleh 53 pegawai yang berstatus PNS, yang terdiri dari 1 pegawai dengan Tingkat pendidikan S3, 16 pegawai Tingkat pendidikan S2, 13 orang pegawai dengan Tingkat pendidikan S1/D4, 3 orang pegawai dengan Tingkat pendidikan D3, 20 orang Tingkat pendidikan SMA, SMP dan SD dan 18 orang tenaga honorer. Jika dilihat dari golongan, sekitar 15,09% merupakan Golongan IV, 67,93% Golongan III, 15,09% Golongan II dan 1,89% Golongan I. Berdasarkan jabatan, pegawai BPSIP Sulawesi Utara Sebagian besar menduduki jabatan fungsional umum (25 orang), kemudian penyuluh pertanian (18 orang), teknisi litkayasa (4 orang), analis kebijakan (2 orang), analis pengelola keuangan APBN (1 orang) dan medik veteriner 1 orang.

Kegiatan yang dilaksanakan BPSIP Sulawesi Utara pada tahun 2023 terdiri dari tiga program Utama, yaitu Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas serta Program Dukungan Manajemen.

Penyusunan LAKIN Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Utara dimaksudkan sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023, serta sebagai umpan balik

untuk perbaikan kinerja BPSIP Sulawesi Utara pada tahun mendatang. Pada LAKIN tahun 2023 ini, disajikan informasi kinerja berupa hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja BPSIP Sulawesi Utara, termasuk menguraikan keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, permasalahan, serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Disertakan pula uraian mengenai aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh (akuntabilitas keuangan) di BPSIP Sulawesi Utara.

Tujuan penulisan LAKIN ini adalah:

1. Memberikan gambaran kinerja BPSIP Sulawesi Utara selama tahun 2023.
2. Mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi BPSIP Sulawesi Utara dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
3. Meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, dan
4. Sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah dan dalam rangka perwujudan good governance.

II. RENCANA DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Visi

Menjadi lembaga standardisasi terkemuka bertaraf internasional yang akuntabel, kolaboratif, berintegritas, berorientasi pelayanan prima mendukung pertanian maju, mandiri dan modern.

2.2. Misi

1. Meningkatkan standar mutu proses dan produk pertanian berkelanjutan serta berdaya saing
2. Meningkatkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar
3. Meningkatkan transparansi, profesionalisme, dan akuntabilitas

2.3. Tujuan

1. Menyediakan instrumen pertanian terstandar mendukung pertanian berkelanjutan dan berdaya saing
2. Mewujudkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar mendukung ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas
3. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan BSIP yang berkualitas

2.4. Sasaran

Kegiatan/Sasaran strategis BPSIP Sulawesi Utara adalah:

1. Dimanfaatkan dan diterapkannya SNI yang didiseminasikan.
2. Dimanfaatkannya produk instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan.
3. Tercapainya nilai Pembangunan ZI (Zona Integritas) menuju WBK/WBBM pada BPSIP Sulawesi Utara.
4. Tercapainya nilai kinerja anggaran BPSIP Sulawesi Utara yang akuntabel dan berkualitas.

2.5. Kegiatan BPSIP Sulawesi Utara

Tabel 1. Kegiatan Teknis dan Dukungan Manajemen lingkup BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2023

No	Judul Kegiatan TA. 2023
1	Identifikasi kebutuhan Standar Instrumen sambung pucuk pala Spesifik Lokasi
2	Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian
3	Taman Agrostandar
4	Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara
5	Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi
6	Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian Komoditas Krisan
7	Laboratorium Terstandar
8	Penguatan Rantai Nilai di Kawasan Pertanian Terpilih
9	Penguatan Kapasitas Kelembagaan untuk Manajemen Rantai Nilai
10	Produksi Benih Sumber Padi (SS 6 Ton)

11	Produksi Benih Jagung Hibrida (4 Ton)
12	Bimbingan Teknis Perbenihan Padi dan Jagung
13	Pembayaran Gaji dan Tunjangan
14	Pengelolaan Kebun Percobaan (IPSIP Pandu)
15	Layanan Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PID)
16	Layanan Perpustakaan
17	Layanan Website
18	Layanan Database Pertanian
19	Pengelolaan Laboratorium
20	Peningkatan SDM, ISO dan Pengelolaan Kepegawaian
21	Penyusunan Program dan Anggaran
22	Koordinasi dan Sinkronisasi Manajemen
23	Monitoring dan Evaluasi
24	Sistem Pengendalian Intern (SPI)
25	Layanan Manajemen Keuangan dan Perlengkapan (SAI, BMN dan UAPPA/BW)

2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Tabel 2. Penetapan Kinerja BPSIP Sulut tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan (Unit)	10
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	78
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	91

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Pengukuran Kinerja

Akuntabilitas kinerja BPSIP Sulawesi Utara secara umum dapat dilihat pada pencapaian rencana dari indikator kinerja yang tertuang dalam matrik kerangka logis atau lampiran yang meliputi Perjanjian Kinerja (PK), serta evaluasi dan analisis Perjanjian kinerja.

Pada tahun 2023 ini, BPSIP Sulawesi Utara melalui BBPSIP sesuai dengan IKU dan Perjanjian Kinerja yang disesuaikan dengan Renstra Kementan 2020-2024, maka menetapkan 4 sasaran, yaitu 1) Meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian, 2) Meningkatnya produksi instrumen pertanian terstandar, 3) Terwujudnya birokrasi badan standardisasi instrumen pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dan 4) Terwujudnya anggaran Kementerian Pertanian yang akuntabel dan berkualitas. Keempat sasaran tersebut diuraikan dalam 5 indikator kinerja output yang terdiri dari 1) Jumlah standar instrumen pertanian yang didiseminasikan (SNI), 2) Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian (lembaga), 3) Jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan (unit), 4) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (nilai), dan 5) Nilai kinerja anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (nilai).

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : 1) spesifik (specifik), 2) dapat diukur (measurable), 3) dapat dicapai (attainable), 4) berjangka waktu tertentu (time bound), serta 5) dapat dipantau dan dikumpulkan (Perpres No. 29/2014 dan Permen PAN dan RB No. 53/2014).

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian 2023 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Target indikator kinerja sasaran berdasarkan pada Perjanjian Kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara, sedangkan realisasi keuangan berdasarkan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) tahun 2023. Ukuran keberhasilan dalam setiap indikator kinerja dilakukan dengan membuat kriteria ukuran keberhasilan berdasarkan metode skoring: sangat berhasil (capaian $\geq 100\%$),

berhasil (80-99%), cukup berhasil (60-79%) dan kurang berhasil (<60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran capaian kinerja Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan (SNI)	1	1
		2. Jumlah Lembaga yang menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan (Unit)	10	On progress
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	78	78.40
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	91	92.61

Berdasarkan hasil Tabel 3, kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara tahun 2023 menghasilkan 1 dokumen RSNI0 sambung pucuk pala spesifik lokasi. Indikator kinerja lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian tercapai 7 lembaga melebihi target yang dihasilkan dari kegiatan "Pendampingan penerapan standar instrumen pertanian komoditas krisan". Selanjutnya indikator kinerja Jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan, untuk padi masih dalam proses penjemuran calon benih dan jagung masa generative terakhir, yaitu perkiraan hasil benih padi sebanyak 4,5 ton SS yang diperoleh melalui kegiatan "Produksi Benih Sumber Padi (SS 6 ton)" dan perkiraan hasil benih jagung sebanyak 1,5 ton yang diperoleh melalui kegiatan "Produksi Benih Jagung Hibrida (4 ton)". Nilai kinerja anggaran pada tahun 2023 adalah 92.61.

Indikator kinerja BPSIP Sulawesi Utara pada tahun 2023 ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai perencanaan, dimonitoring dan dievaluasi, serta bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Kesiapan serta kelengkapan dokumen perencanaan dan pelaporan yang tepat waktu, kuantitas pertemuan antar anggota dan penanggung jawab dalam tim di masing-masing kegiatan, supervisi untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2023 tidak semua mencapai target 100 %, seperti perbenihan hanya 6 ton dari target 10 ton (60%). Hal ini disebabkan akibat adanya El-nino pada tahun 2023.

Sasaran 1: Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian

Capaian kinerja sasaran 1 (Tabel 4), diukur dengan dua indikator kinerja yaitu 1) Jumlah standar instrumen pertanian yang didiseminasikan (SNI) dan 2) Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian (lembaga).

Tabel 4. Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan (SNI)	1	1
		2. Jumlah Lembaga yang menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1

Indikator Kinerja 1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan (SNI)

Indikator kinerja ini tercapai melalui beberapa kegiatan yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Standar Instrumen Sambung Pucuk (*Top Grafting*) Pala Spesifik Lokasi

Salah satu tugas dan fungsi BSIP adalah melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrument pertanian spesifik lokasi dengan output yang dihasilkan adalah berupa dokumen yang dapat menjadi acuan dilapangan untuk mendapatkan hasil yang sudah distandaridisasi dan dapat direkomendasikan. Tanaman pala merupakan salah satu komoditi unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan di Sulawesi Utara adalah tanaman pala, dimana luas lahan kira-kira 19.399 Ha dengan produksi rata-rata/ha adalah 4.398 ton (Ditjenbun, 2019), merupakan pemasok utama komoditi pala terbesar dunia dimana biji pala sudah terstandar yakni SNI 01-0006-1993. Namun untuk cara membudidayakan pala melalui teknik sambung pucuk (*top grafting*) belum ada standar (SNI). Pala merupakan salah satu komoditi andalan di Sulawesi Utara yang peluangnya besar untuk dikembangkan. Dari data yang ada jumlah areal yang ada belum sesuai dengan produksi yang diperoleh. Permasalahan yang ada antara lain petani masih menggunakan varietas lokal yang diperoleh secara turun menurun, adanya serangan hama dan penyakit serta belum menggunakan bibit unggul. Dari hasil penelitian dari Balitro bahwa cara membudidayakan pala melalui sambung pucuk (*top grafting*) dapat menghasilkan buah pada umur 2,5 – 3 tahun dengan produksi rata-rata per ha adalah 2 – 2,5 ton karena menggunakan varietas unggul.

Studi literatur Standard.services.globalization (SOP) tahun 2021, menuliskan bahwa benih yang baik dalam usahatani pala diambil dari benih yang masak fisiologis yang ditandai berwarna coklat mengkilat yang diperoleh langsung dengan memetic buahnya yang sudah mekar atau lamanya jatuh dari pohon adalah 24 jam (1 hari), agar benihnya belum terkontaminasi dengan *jamur aflatoksin* yang ada ditanah. Untuk benih

yang hendak didederkan kalau diberi perlakuan dengan scrafikasi / digores untuk memudahkan keluarnya kecambah dengan membutuhkan waktu selama 1,5 bulan. Sedangkan benih tanpa diberi perlakuan membutuhkan waktu selama kurang lebih 2 bulan. Selanjutnya perlakuan benih dengan cara scrafikasi/ digores pada bagian bawah /garis putih akan lebih cepat keluarnya tunas yakni pada umur 14 hari sesudah didederkan, dan hal ini juga ditunjukkan pada saat pendederan di green house, dibandingkan dengan benih tanpa perlakuan mengeluarkan tunas pada umur 21-23 hari setelah didederkan.

Syarat Untuk entris / batang atas yang terbaik adalah menggunakan batang yang berwarna hijau coklat akan cepat tumbuhnya dibandingkan dengan batang yang masih berwarna hijau. Hal ini juga ditunjukkan pada penyambungan di green house ternyata prosentase tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan entris yang umumnya berwarna hijau. Hal ini disebabkan adanya ketersediaan sumber makanan/energy pada batang yang sudah berwarna coklat lebih tinggi dibanding dengan batang yang masih berwarna hijau. Suhu ruangan serta aliran udara setelah dilakukan penyambungan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tunas. Hal ini juga diperoleh dari hasil study literature dimana membutuhkan suhu ruangan antara 30 -32 derajat Celsius, dan kenyataan dibuktikan dari kegiatan dalam green house pada umur entris sesudah 2 bulan setelah disambung tidak dapat tumbuh atau mati lemas karena adanya suhu ruangan terlalu panas yakni sekitar 34^oC dengan aliran udara yang kurang baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini pada umumnya baik petani, kelompok tani/ pelaku utama /pelaku usaha/stakeholder bahkan kelompok wanita tani mempunyai animo yang sangat besar untuk mendalami akan inovasi yang dikatakan baru dalam pandangan mereka. Namun yang menjadi permasalahan adalah bagi petani, kelompok tani kebanyakan sudah masuk pada usia lanjut. Dimana masalah yang ada kondisi indra mata yang kurang baik, kondisi tubuh yang kurang menunjang karena harus jongkok agak lama. Untuk rencana tindak lanjut perlu ditingkatkan lagi bimbingan terus berupa bimtek, pelatihan, penyuluhan dari penyuluh, petugas lapangan instansi terkait yang ada di provinsi maupun daerah menyangkut standar instrument teknik sambung pucuk (*top grafting*) pala.



Gambar 2. Dokumentasi diseminasi sambung pucuk pala

2. Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian

Standardisasi memiliki peran penting dalam melindungi dan meningkatkan daya saing produk pertanian. Sebagaimana diamanatkan dalam Permentan No 13 Tahun 2023 untuk kerangka kerja Badan Standardisasi Instrumen Pertanian meliputi perencanaan dan perumusan standar, penetapan standar, penerapan dan pemberlakuan standar, pemeliharaan, pengawasan dan harmonisasi standar. Instrumen Pertanian dalam ruang lingkup hulu-hilir seperti benih/bibit, pupuk, pestisida, lahan/tanah, air, mutu produk, kelembagaan dan lain-lain, termasuk standar personal, produk, sistem, proses, dan jasa. Hal ini selaras dengan tugas BPSIP untuk penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi.

Diseminasi adalah proses interaktif mengkomunikasikan pengetahuan kepada kelompok target, sehingga dapat digunakan untuk melakukan perubahan. Diseminasi bertujuan untuk percepatan penerimaan dan pemahaman oleh pengguna dalam hal ini petani terhadap suatu informasi atau inovasi baru. Standardisasi adalah proses merumuskan, menetapkan, menerapkan dan merevisi standar, yang dilaksanakan secara tertib melalui Kerjasama dengan semua pihak yang berkepentingan Tujuan dari kegiatan yang telah dilakukan yakni (1) Memperagakan teknologi hasil pendampingan BSIP serta terjadinya peningkatan pengetahuan pengusaha industri rumah tangga pangan dan petani.(2) Mengidentifikasi dan mendorong industri rumah tangga serta UKM kearah ke standar mutu sesuai SNI.

Pelaksanaan kegiatan telah dilakukan pada 3 lokasi kabupaten yakni Kepulauan Talaud, Kabupaten Bolmog dan Kabupaten Boltim dengan materi diseminasi yakni Budidaya Padi Berstandar, Sambung Pucuk Pala RSNI0 dan pengolahan Tepung Daluga serta kegiatan ekspose berupa peragaan produk olahan baik dalam pelaksanaan PENAS di Kota Padang dan pada kegiatan Plant Ekspose. Kegiatan ini diikuti oleh Petani, penyuluh, UKM dan masyarakat umum dengan jumlah 200 orang.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian

3. Taman Agrostandar

Taman Agrostandar bertujuan untuk menata taman di lingkungan kantor Balai Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara menjadi media diseminasi dan promosi inovasi teknologi terstandar dalam rangka membangun pertanian di Sulawesi Utara

dengan manfaat diharapkan terciptanya taman agrostandar yang asri yang bisa menjadi model dan diperolehnya penambahan pengetahuan lewat display yang ditampilkan bagi pengambil kebijakan, ilmuwan, mahasiswa, pelajar, pengusaha, kelompok tani dan lainnya. Dampak yang diharapkan adalah terbentuknya model pola diseminasi dan menjadi percontohan pemanfaatan pekarangan sehingga memudahkan pengunjung mendapatkan informasi tentang model yang akan dikembangkan dan memungkinkan untuk dikembangkan.

Adapun prosedur yang dilakukan adalah Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan Taman Agrostandar adalah pengadaan display outdoor seperti; melengkapi sarana prasarana taman, melakukan penanaman dan pemeliharaan tanaman-tanaman jenis sayuran dan buah-buahan serta pemeliharaan kelinci dan ayam KUB. Kegiatan ini berlangsung selama setahun dari Bulan Januari – Desember 2023 dengan biaya Rp 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah).



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan tanam dan panen di Taman Agrostandar

4. Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara

Salah satu upaya mendukung keberhasilan program upaya khusus peningkatan produksi jagung adalah penguatan kapasitas penerap standar pertanian. Provinsi Sulawesi Utara sebagai salah satu sentra produksi jagung sangat diperlukan adanya upaya khusus peningkatan produksi dan produktivitas jagung. Balai Penerapan Instrumen Pertanian Sulawesi Utara berkomitmen penuh dan siap untuk mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui program Agrostandar dengan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar pertanian khususnya komoditas jagung.

Tujuan jangka pendek kegiatan penguatan kapasitas penerap standar pertanian di Sulawesi Utara adalah peningkatan pengetahuan penerap standar pertanian, sedangkan tujuan jangka panjang peningkatan kapasitas penerap standar pertanian komoditas jagung. Kegiatan dalam bentuk pertemuan dilaksanakan di Kabupaten

Bolaang Mongondow pada tanggal 14 Desember 2023, peserta 80 orang terdiri dari petani 57 orang, calon penangkar 5 orang dan penyuluh 18 orang. Pelaksanaan di Kota Tomohon pada tanggal 15 Desember 2023, total peserta 80 orang terdiri dari peserta asal Kota Tomohon petani 36 orang, calon penangkar 5 orang dan penyuluh 8 orang dan peserta asal Kabupaten Minahasa Utara petani 21 orang, calon penangkar 5 orang dan penyuluh 5 orang. Materi yang disampaikan yaitu Program dan Kebijakan Upsus Jagung Kab/Kota oleh Kepala Dinas Pertanian Kab/Kota, Standar Budidaya Jagung oleh BSIP Sulawesi Utara, Standar Perbenihan Jagung oleh BPSP-TPH Daerah Prov. Sulawesi Utara dan Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Jagung oleh BPPM-TPH Daerah Prov. Sulawesi Utara. Metode penyampaian materi secara presentasi, diskusi dan praktek lapang.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan penguatan kapasitas penerap standar pertanian

Evaluasi peserta dilakukan pre-test dan post-test, untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan metode rating scale atau skala nilai. Pengetahuan peserta penguatan kapasitas penerap standar pertanian hasil uji Paired Simple t Test sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan berbeda nyata. Peningkatan pengetahuan penguatan kapasitas penerap standar pertanian komoditas jagung lokasi Kab. Bolaang Mongondow mampu memberikan peningkatan pengetahuan petani, penangkar dan penyuluh pertanian sebesar 16,12% dari nilai sebelum penyuluhan 55,91% (kurang mengetahui) menjadi nilai 72,03% (mengetahui). Penguatan kapasitas penerap standar pertanian di Kota Tomohon, untuk peserta asal Kota Tomohon nilai sebelumnya 65,19% (mengetahui) menjadi nilai 78,87% (mengetahui), mampu memberikan peningkatan pengetahuan petani, penangkar dan penyuluh pertanian sebesar 13,68%. Petani, penangkar dan penyuluh asal Kab. Minahasa Utara mampu memberikan peningkatan pengetahuan petani, penangkar dan penyuluh pertanian sebesar 24,76% dari nilai sebelumnya 53,32% (kurang mengetahui) menjadi nilai 78,08% (mengetahui).

5. Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi

Salah satu strategi dalam percepatan hilirisasi inovasi teknologi dihasilkan kementerian pertanian, adalah dengan penguasaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). Dengan media komunikasi yang mantap dan tepat, diharapkan akan mempercepat layanan

hilirisasi inovasi teknologi ke pengguna. Dan penyuluh pertanian sebagai agen utama penyuluhan pertanian adalah ujung tombaknya, untuk mempercepat hilirisasi.

Hasil inovasi teknologi dihasilkan para inventor di Kementan, diharapkan menjawab tuntutan zaman akan menyediakan pangan bagi 270 juta masyarakat Indonesia. Banyaknya temuan inovasi teknologi tersebut, akan tepat tergunakan di masyarakat bila dengan presisi meramu materi ke media informasi tepat dan dalam kemasan yang tepat. Ketepatan mengolah media informasi dan metode, yang akan menjadi sarana penyampai, akan mempercepat hilirisasi inovasi teknologi ke user yaitu pelaku utama.

Materi Penyuluhan Pertanian, penting dalam upaya mendukung ketersediaan informasi terkait pembangunan pertanian, yang terolah ke bentuk media sarana berkomunikasi. Penyusunan materi penyuluhan ini, mengolah hasil inovasi para inventor ke materi penyuluhan untuk membantu pelaku utama dalam kegiatan usahatani.

Penyusunan materi penyuluhan pertanian, dilaksanakan di Balai Penerapan Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Utara, pada tahun 2023, sesuai dengan dinamika kegiatan BPSIP Sulut. Penyusunan diawali dengan identifikasi internal kegiatan dan identifikasi eksternal, dengan melakukan identifikasi kebutuhan media penyuluhan di lapangan. Hasil identifikasi dirumuskan dan dilakukan pengolahan materi. Materi yang dihasilkan dan tersusun diolah dalam bentuk tercetak yaitu: Poster 10 judul sesuai kegiatan BPSIP, Liflet 3 judul dan 5 judul kegiatan ke media audio visual yang terpublis ke Youtube. Poster dan liflet, terhilirkan bersamaan dengan kunjungan lapangan pada kegiatan.



Gambar 6. Poster Panen Krisan dan GHP Krisan

Indikator Kinerja 2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)

1. Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian Komoditas Krisan

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) lahir pada 21 September 2022 melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 117 Tahun 2022 untuk merumuskan dan mengkoordinasikan standar instrumen pertanian, serta untuk mengharmonisasikan penerapan dan pemeliharaan standar instrumen pertanian. BSIP memiliki peran untuk mendesain proses bisnis pengembangan benih/bibit dari hulu hingga hilir yang dapat menjamin ketersediaan benih/bibit secara terus menerus dengan jumlah yang cukup, sesuai dengan musim tanam, yang merupakan kunci utama pengembangan dan peningkatan provitas hasil pertanian yang merupakan program strategis dalam menciptakan dan mengembangkan standardisasi instrumen pertanian (benih/bibit, alsintan, lahan, air, pupuk dan pemupukan, kelembagaan perbenihan sebagai LSPro, tata kelola UPBS, kesehatan hewan, produk olahan serta hilirisasi, kerjasama internasional, dll) dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada seluruh stakeholder bidang pertanian menghadapi era persaingan global untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui sektor pertanian yang maju, mandiri dan modern.

Kegiatan pendampingan penerapan standar instrumen pertanian komoditi krisan dilaksanakan mulai dari bulan Mei – Desember 2023 di Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. BSIP Sulawesi Utara melakukan pendampingan pada 7 kelompok tani bunga krisan yaitu Kelompok tani Berkat Taniku, Krisan Indah, Krekleli, Primadona, Rosa sp, Sangkor dan Manimpayo di Kawasan pengembangan agribisnis krisan Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Standar Nasional Indonesia (SNI) yang diterapkan mengacu pada SNI 4478 tahun 2014 Krisan bunga potong. Pelaksanaan kegiatan bersinergi dengan Dinas Pertanian Kota Tomohon, BPP Kecamatan Tomohon Utara, BPSB Kota Tomohon.

Target dari pendampingan adalah kelompok tani dapat menerapkan standar ekspor krisan yang diusahakan. Krisan memiliki keunggulan selain memiliki nilai estetika bunga potongkrisan dapat bertahan hingga 30 hari untuk dijadikan hiasan dan dekorasi. Kegiatan pendampingan penerapan standar instrumen pertanian meliputi standar pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama penyakit, panen sampai tahapan pasca panen. Dari hasil pelaksanaan kegiatan kelompok tani sudah mulai beradaptasi menerapkan tahapan budidaya krisan yang meliputi Good Agriculture Practice (GAP) dan Good Handling Practice (GHP) sehingga kedepannya diharapkan dapat menerapkan standar instrumen pertanian serta menghasilkan produksi bunga yang sesuai standar ekspor.



Gambar 7. Dokumentasi Pendampingan Penerap Standar Komoditas Krisan

2. Pengelolaan Kawasan dan Rantai Nilai Komoditas Pertanian Berkelanjutan dan Inklusif (ICARE)

ICARE merupakan program implementasi prioritas pembangunan sektor pertanian yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yaitu peningkatan ketahanan pangan dan nilai tambah produk pertanian. Kegiatan ICARE bertujuan mendukung pengelolaan kawasan dan rantai nilai komoditas kelapa dan jagung yang berkelanjutan dan inklusif di Kabupaten Minahasa Utara. Kegiatan ICARE dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan instansi terkait baik dari Pusat maupun Daerah, sesuai dengan tupoksi dan petunjuk yang tertera dalam panduan operasional kegiatan. Kegiatan ICARE tahun 2023 terdiri dari 2 komponen utama, yaitu Komponen A. Penguatan rantai nilai di kawasan pertanian terpilih dan; Komponen B. Penguatan kapasitas institusi untuk pengelolaan rantai nilai. Kegiatan komponen A terdiri dari 1) Verifikasi dan validasi, 2) Kordinasi, 3) Workshop koordinasi dan Sosialisasi Program di tingkat daerah, 4) Penyusunan peta polygon lokasi kegiatan ICARE, 5) Analisis tanah, 6) Penilaian kinerja rantai nilai komoditas terpilih secara partisipatif, 7) Workshop identifikasi rantai nilai dan persiapan analisis kesenjangan dan 8) Dukungan pembentukan korporasi petani.

Komponen B bertujuan memfasilitasi peningkatan pengetahuan kemitraan kolaboratif bersama pelaku sektor swasta dalam rangka pengelolaan rantai nilai produk pertanian di Kabupaten Minahasa Utara. Kegiatan komponen B terdiri dari 1) Fasilitasi sosialisasi dan bimbingan teknis sistem usaha pertanian sesuai kebutuhan lokal, melalui pembangunan percontohan rekomendasi teknis sistem usaha sesuai prinsip pertanian konservasi, berupa demonstrasi farm seluas 5 ha dan 2) Peningkatan Kapasitas SDM Pemerintah.

Hasil verifikasi dan validasi data calon petani calon lahan terverifikasi sebanyak 858 orang yang tersebar pada 27 desa di 5 Kecamatan, dengan rincian: Kecamatan Talawaan terdiri atas 5 desa 33 kelompok tani, 281 orang petani, dan luas lahan sebesar 325,55 ha. Kecamatan Dimembe terdiri atas 4 desa, 28 kelompok tani, 202 orang petani, dan luas lahan sebesar 253 ha. Kecamatan Kauditan terdiri atas 10 desa, 30 kelompok tani, 161 orang petani, dan luas lahan sebesar 203,35 ha. Kecamatan Airmadidi terdiri

atas 5 desa, 22 kelompok tani, 131 orang petani, dan luas lahan sebesar 137,1 ha. Kecamatan Kalawat terdiri atas 3 desa, 9 kelompok tani, 82 orang petani, dan luas lahan sebesar 81 ha. Total luas lahan yang akan dikembangkan sebagai Kawasan pertanian adalah 1.000 ha.

Kegiatan observasi lapang dalam rangka penyusunan peta geospasial pada lokasi program ICARE Sulawesi Utara difokuskan di 4 Kecamatan yang terletak di Kabupaten Sulawesi Utara, yaitu Kecamatan Airmadidi, Kauditan, Dimembe dan Talawaan. Titik observasi dan pengambilan citra udara dilakukan di 9 desa. Hasil pengujian 45 sampel tanah menunjukkan status hara K2O dan P2O5 sangat tinggi sedang status hara N rendah. Implikasinya terhadap pertanaman kelapa dan jagung adalah pemberian pupuk K2O dan P2O5 hanya pemeliharaan saja, sedang untuk pupuk N dibutuhkan lebih tinggi. Hasil penilaian kinerja rantai nilai komoditas kelapa dan jagung menunjukkan, margin terbesar diperoleh oleh pedagang lokal pada saluran rantai nilai dengan volume produksi sebesar 23,85 Ton dengan margin pendapatan 53,894%. Hal ini karena pedagang lokal membeli langsung kelapa ke petani yang ada di Kabupaten Minahasa Utara.

Rata-rata nilai tambah untuk produksi jagung dari 90 orang petani responden adalah sebesar Rp 13.047.100,- tiap musim tanam. Sedangkan rata-rata nilai tambah untuk produksi kelapa dari 48 orang petani kelapa adalah sebesar Rp 15.714.375,- per tahun. Nilai tambah baik dari penjualan produk jagung maupun kelapa berkisar antara 790.000 – 777.975.000 per hari.

Demfarm perbenihan jagung hibrida dilakukan sebagai percontohan dan tempat belajar bagi pelaksana dan peserta ICARE Sulawesi Utara, sekaligus merupakan Pusat bisnis perbenihan jagung hibrida. Demfarm perbenihan jagung hibrida seluas 5 ha, berlokasi di Desa Rap-Rap Kecamatan Airmadidi, dan kelompok tani Terpahor merupakan kelompok tani pelaksana (Kelompok Kooperator). Demfarm perbenihan jagung hibrida akan menghasilkan benih jagung hibrida NASA 29, yang akan diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan benih peserta ICARE di Kabupaten Minahasa Utara. Rasio tanam yang digunakan adalah 1 : 4 (satu tanaman Jantan 4 tanaman betina).

Demfarm perbenihan kelapa dilakukan sebagai percontohan dan tempat belajar bagi pelaksana dan peserta ICARE Sulawesi Utara, sekaligus merupakan Pusat bisnis perbenihan kelapa. Demfarm perbenihan kelapa di tahun 2023 yang berlokasi di Desa Rap-Rap Kecamatan Airmadidi, memperbanyak benih kelapa 1300 pohon, terdiri atas kelapa dalam mapanget kuning sebanyak 1000 pohon, dan kelapa dalam bido sebanyak 300 pohon. Kelompok tani Terpahor merupakan kelompok tani pelaksana (Kelompok Kooperator).



Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan ICARE

Demfarm perbenihan kelapa akan menghasilkan benih/bibit kelapa, yang akan diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan bibit kelapa peserta ICARE di Kabupaten Minahasa Utara, khususnya peremajaan kelapa.

Peningkatan kapasitas petani dan PPL melalui sekolah lapang, dilaksanakan di lokasi Demfarm. Dari hasil pengamatan terjadi peningkatan kemampuan petani dalam penguasaan teknik produksi benih jagung hibrida. Petani tertarik untuk menjadi penangkar jagung agar dapat memenuhi permintaan benih jagung terutama benih jagung hibrida. Koordinasi dan studi banding Tim ICARE Sulawesi Utara (PIU, Kepala Bidang Tanaman Pangan, Kepala Bidang Perkebunan, Koordinator BPP pelaksana ICARE) melakukan kunjungan ke BPSI Tanaman Serealia di Maros Sulawesi Selatan. Kunjungan Tim PIU ICARE Sulawesi Utara bertujuan untuk melihat dan belajar tentang sistem perbenihan jagung hibrida yang sedang dilakukan oleh BPSI Tanaman Serealia. Sehingga dapat mengawal kegiatan pengembangan Jagung di Kabupaten Minahasa Utara.

Studi banding perbenihan jagung dilakukan guna mengetahui secara langsung proses perbenihan mulai dari persiapan benih sampai pada penyimpanan benih (Upaya mempertahankan daya tumbuh benih jagung). Studi banding dilakukan di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia. Kunjungan di lapangan dilakukan pada lokasi produksi jagung hibrida, komposit, dan parent seed (Label kuning), dilanjutkan ke lokasi pengering tongkol, kemudian ke tempat pemipilan, ke tempat grading, laboratorium pengujian benih dan tempat penyimpanan benih.

Indikator Kinerja 3. Jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan (Unit)

Target kinerja yang dicapai pada indikator kinerja adalah Meningkatnya produksi instrumen pertanian terstandar (Tabel 5), dengan Indikator kinerja yang dicapai adalah Jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan (6 unit). Capaian kinerja yang dihasilkan untuk sasaran tersebut pada tahun 2023 sesuai target yaitu 6 ton benih padi kelas benih SS.

Tabel 5. Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan (Unit)	10	On progress

Indikator kinerja ini tercapai melalui kegiatan Produksi Benih SumberPadi (SS6 Ton) yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Produksi Benih Sumber Padi (SS 6 Ton)

Perbenihan merupakan salah satu faktor pendukung dalam setiap kegiatan budidaya komoditas apapun termasuk tanaman padi. Benih yang unggul akan menghasilkan produksi yang baik dan berdaya yang baik dapat dikembangkan melalui sistem budidaya yang baik dan benar, tentunya didukung oleh sumber daya manusia yang mengelolah sistem perbenihan. Varietas Unggul baru (VUB) merupakan komponen teknologi utama dalam peningkatan produktivitas tanaman. Keunggulan dari VUB ini akan berdampak luas bila benih itu dari varietas-varietas yang unggul tersedia di tingkat petani dan ditanam secara luas dilahan usahatani. Keberhasilan peningkatan produktivitas tanaman padi dapat tercapai dengan adanya dukungan inovasi teknologi dan penyediaan sarana produksi. Kegiatan produksi benih sumber padi dilaksanakan mulai bulan April 2023 dan diperkirakan akan selesai bulan April 2024 di Desa Touliang Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa dengan luas 2 ha, dengan tujuan adalah untuk memproduksi benih sumber padi sebanyak 6 ton dan membimbing petani penangkar untuk dapat mengetahui teknologi perbenihan padi sawah. Varietas padi yang digunakan adalah Inpari 32.

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tersedianya benih sumber padi sebanyak 6-ton dan terlaksananya bimbingan kepada petani penangkar benih dalam hal teknik perbanyak benih. Prosedur pelaksanaan meliputi CPCL dan koordinasi dengan instansi terkait terutama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa dan BPSB-TPH Provinsi Sulawesi Utara, setelah itu dilakukan kegiatan di lapangan meliputi; pesemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, roguing, pengamatan, pengendalian OPT, panen dan pasca panen. Penanaman dilakukan pada tanggal 15 September 2023. Diharapkan dengan pemeliharaan yang baik akan memberikan hasil produksi yang maksimal sesuai dengan target yang diharapkan.



Gambar 9. Dokumentasi Perbenihan Padi 6 Ton di Desa Touliang

2. Produksi Benih Jagung Hibrida (4 Ton)

Komoditas Jagung saat ini berkontribusi besar pada peningkatan pendapatan Petani di Sulawesi Utara. Fluktuatifnya harga berbagai komoditas perkebunan seperti komoditi kelapa menjadikan petani banyak beralih usaha budidaya tanaman pangan diantaranya budidaya tanaman jagung. Berdasarkan informasi dari petani yang ada di Kabupaten Minahasa Utara bahwa usaha budidaya tanaman jagung sangat membantu dari sisi pendapatan. Rata – rata pendapatan yang diperoleh petani per musim tanam 5 – 10 juta per ha. Data tahun 2020 di Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan adanya pencapaian produksi jagung melampaui target yaitu produksi jagung pipilan kering sebesar 100,83 % (1.280.032 ton) dari target sebesar 1.269.998 ton. Dinas Pertanian Sulawesi Utara (2020).

Propinsi Sulawesi Utara termasuk salah satu dari sepuluh propinsi di Indonesia yang memiliki luas panen komoditi jagung terbesar yaitu 20,7 ribu ha menghasilkan 1,34 juta ton jagung. Beberapa tahun terakhir Luas tanam jagung mengalami peningkatan, komoditi jagung saat ini tidak hanya ditanam pada lahan terbuka tetapi juga sudah banyak ditanam dibawah pohon kelapa, dengan manajemen usahatani integrasi tanaman pangan, perkebunan dan ternak. Diperkirakan lebih dari 60 % kebutuhan jagung dalam Negeri digunakan untuk pakan, sedangkan untuk konsumsi pangan hanya sekitar 24 %, sisanya untuk kebutuhan industri lainnya dan benih (14 %). Perkembangan produksi jagung pada periode 2015 - 2020 menunjukkan adanya pertumbuhan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2018. Namun setelah tahun 2018, selama periode 2019-2020 produksi jagung terus mengalami peningkatan.

Kegiatan produksi benih jagung hibrida di Minahasa Selatan dalam rangka upaya mendukung program ketersediaan benih, melatih serta meningkatkan kapasitas petani kooperator (Kelompok tani) sebagai calon penangkar benih jagung hibrida di Minahasa Selatan disambut baik oleh pemerintah Daerah (Bupati Minahasa Selatan), Dinas Pertanian Kab. Minahasa Selatan, Penyuluh dan petani. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini lahir keinginan untuk menjadi penangkar benih di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Ketidakersediaan benih jagung hibrida serta harganya yang kurang terjangkau akan bisa teratasi ketika petani mengaplikasikan paket teknologi

perbenihan jagung hibrida yang telah di desiminasikan ini sehingga petani jagung tidak kesulitan dalam memperoleh benih unggul yang berdampak pada peningkatan pendapatan petani jagung.



Gambar 10. Dokumentasi Perbenihan Jagung 4 Ton

3. Bimbingan Teknis Perbenihan Padi dan Jagung

Bimbingan teknis bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta. Kegiatan bimbingan teknis perbenihan padi dilaksanakan di Kab. Minahasa sedangkan bimbingan teknis perbenihan jagung dilaksanakan di Kab. Minahasa Selatan. Pemilihan lokasi kegiatan bimtek berdasarkan lokasi kegiatan perbenihan padi dan jagung yang sedang dilaksanakan oleh BPSIP Sulawesi Utara. Peserta bimbingan teknis adalah petani penangkar dan atau petani calon penangkar benih padi dan jagung.

Kegiatan bimbingan teknis perbenihan padi dilaksanakan di Kab. Minahasa pada 1 November 2023. Materi yang disampaikan pada bimbingan teknis perbenihan padi tersebut yaitu: Perbenihan Padi Terstandar yang disampaikan oleh V.F Rompas, S.Pt, M.Si. (Kepala BPSB-TPH Provinsi Sulawesi Utara), Pengendalian OPT Pada Perbenihan Padi yang disampaikan oleh Julius S. Simboh, SP (BPPM-TPH Provinsi Sulawesi Utara) dan kegiatan Perbenihan Padi di BSIP Sulawesi Utara yang disampaikan oleh Penanggungjawab Kegiatan Denny Mamesah, SP. Acara dilanjutkan dengan kunjungan lapang pada demfarm perbenihan padi dipandu oleh bapak Julius S. Simboh, SP (Petugas POPT BPPM-TPH) dan Welky Rompis, SP (Petugas PBT BPSB-TPH wilayah kerja Minahasa).

Kegiatan bimbingan teknis perbenihan jagung dilaksanakan di Kab. Minahasa Selatan pada 8 Desember 2023. Materi pada kegiatan Bimtek Perbenihan Jagung yaitu dari BPSB-TPH Provinsi Sulawesi Utara yang disampaikan oleh Donhard Roring, SP, M.Si tentang Perbenihan Jagung Terstandar, dari BPPM-TPH Provinsi Sulawesi Utara yang disampaikan oleh Oldi Kotambunan, SP, M.Si tentang Pengendalian OPT pada Perbenihan Jagung, dan Kegiatan Perbenihan Jagung di BSIP Sulawesi Utara yang disampaikan oleh Supratman Sirih, S.TP, M.Si. Usai Kegiatan bimtek dilanjutkan dengan kunjungan lapang

ke demfarm perbenihan jagung yang dilaksanakan oleh BSIP Sulawesi Utara dipandu oleh Maxi Sumangkut, SP selaku petugas PBT di wilayah Minahasa Selatan.

Dari hasil evaluasi pretest dan postest peserta bimtek diperoleh hasil bahwa pengetahuan petani peserta bimtek perbenihan padi sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan berbeda nyata, mampu memberikan perubahan pengetahuan petani peserta dari rata-rata nilai sebelum kegiatan 55,50 menjadi 80,44 sesudah mengikuti kegiatan bimtek terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 27,80. Sedangkan pengetahuan petani peserta bimtek perbenihan jagung dari nilai rata-rata sebelumnya 57,50 menjadi 77,88 dengan rata-rata peningkatan nilai sebesar 20,40.



Gambar 11. Dokumentasi Bimbingan Teknis Padi dan Jagung

Indikator Kinerja 4: Terwujudnya birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang efektif dan efisien, berorientasi pada layanan prima

Capaian indikator kinerja 4 (Tabel 6), diukur dengan indikator kinerja yaitu Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (nilai).

Tabel 6. Capaian Kinerja Sasaran Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	78	78.40

Tabel 7. Nilai ZI BPSIP Sulawesi Utara

Penilaian		Bobot	Nilai	%
A.	PENGUNGKIT	60,00	46,21	
	I. PEMENUHAN	30,00	23,62	78,73%
	1. MANAJEMEN PERUBAHAN	4,00	3,31	82,84%
	2. PENATAAN TATALAKSANA	3,50	2,56	73,05%
	3. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	5,00	4,61	92,13%

		4.	PENGUATAN AKUNTABILITAS	5,00	3,74	74,71%
		5.	PENGUATAN PENGAWASAN	7,50	6,23	83,00%
		6.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	5,00	3,18	63,62%
	II.		REFORM	30,00	22,59	75,30%
		1.	MANAJEMEN PERUBAHAN	4,00	1,42	35,50%
		2.	PENATAAN TATALAKSANA	3,50	1,33	38,05%
		3.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	5,00	4,25	85,00%
		4.	PENGUATAN AKUNTABILITAS	5,00	3,50	70,00%
		5.	PENGUATAN PENGAWASAN	7,50	7,50	100,00%
		6.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	5,00	4,59	91,75%
TOTAL PENGUNGKIT				46,21	77,01%	
B.	HASIL			40,00	32,19	
	I.	BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL		22,50	16,88	75,00%
		a	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal: Indeks Persepsi Anti Korupsi/ IPAK)	17,50	13,13	75,00%
		b	Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5,00	3,75	75,00%
	II.	PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA		17,50	15,31	87,50%
		a	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal: Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	17,50	15,31	87,50%
TOTAL HASIL				32,19	80,47%	
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI				78,40		

Nilai ini menunjukkan bahwa target kinerja BPSIP Sulawesi Utara untuk nilai Zona Integritas sudah memenuhi target, dimana target nilai ZI BPSIP Sulawesi Utara adalah 78 dan nilai evaluasi reformasi birokrasi yang diperoleh adalah 78.40. Nilai ini berdasarkan penilaian dari indikator pengungkit yakni manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM aparatur, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan dan peningkatan kualitas pelayanan publik dan komponen hasil yang terdiri dari birokrasi yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Indikator Kinerja 5: Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Capaian indikator kinerja 5 (Tabel 8), diukur dengan indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)

Tabel 8. Capaian Kinerja Sasaran Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	91	92.61



Gambar 12. NKA BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2023

Nilai Kinerja Anggaran tahun 2023 adalah 92.61 yang artinya nilai kinerja anggaran melebihi target yang sudah ditetapkan dan masuk dalam kategori sangat baik. Nilai Kinerja Anggaran ini memuat 5 faktor yaitu penyerapan, konsistensi, CRO (capaian rincian output), efisiensi dan nilai efisiensi. Berdasarkan 5 faktor inilah nilai NKA akan diperoleh.

3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Kriteria yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPSIP Sulut adalah masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak.

1. **Masukan** merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPSIP adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau fungsional teknis pertanian yang melaksanakan kegiatan serta standar instrumen pertanian yang digunakan dalam pelaksanaan diseminasi standar instrumen pertanian.
2. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPSIP Sulut umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, standar instrumen pertanian maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (penyuluh, petani dan pengguna lainnya).
3. **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPSIP Sulut bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan BPSIP Sulut sangat dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan, penyuluh dan petani di Sulawesi Utara.

4. **Manfaat** merupakan kegunaan suatu keluaran yang dirasakan langsung oleh masyarakat.
5. **Dampak** merupakan ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan.

Sasaran kinerja BPSIP Sulawesi Utara tahun 2023 dan realisasinya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Indikator Kinerja, Target dan Realisasi BPSIP Sulawesi Utara

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan (SNI)	1	1
		2. Jumlah Lembaga yang menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan (Unit)	10	On progress
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	78	78.40
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	91	92.61

a. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan (SNI)

Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan memiliki target 1 dan menghasilkan 1 dokumen RSNI0 sambung pucuk pala spesifik lokasi. Keberhasilan kegiatan didukung dengan sumber daya manusia yang memadai dan peran aktif dari setiap stakeholder. Anggaran pada kegiatan ini terealisasi sebesar Rp. 61.930.000 dari total anggaran Rp. 62.000.000.

b. Jumlah Lembaga yang menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)

Jumlah Lembaga yang menerapkan Standar Instrumen Pertanian memiliki target 1 dan kegiatan yang dilaksanakan adalah Pendampingan penerapan standar instrumen pertanian komoditas krisan dengan melakukan pendampingan pada 7 kelompok tani bunga krisan yaitu Kelompok tani Berkat Taniku, Krisan Indah, Krekleli, Primadona, Rosa sp, Sangkor dan Manimpayo di Kawasan pengembangan agribisnis krisan Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Standar Nasional Indonesia (SNI)

yang diterapkan mengacu pada SNI 4478 tahun 2014 Krisan bunga potong. Anggaran pada kegiatan ini terealisasi sebesar Rp.125.846.700 dari total anggaran Rp. 126.114.000.

c. Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan (Unit)

Kegiatan yang masuk dalam Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan adalah Produksi benih sumber padi (SS 6 ton) dan Produksi benih jagung hibrida 4 ton. Kegiatan ini kurang optimal dimana sampai saat ini belum diketahui berapa produksi dari padi maupun jagung. Salah satu faktor penyebab lambatnya kegiatan ini selesai dan tidak memenuhi target seperti adanya El-nino. Anggaran pada kegiatan produksi benih sumber padi terealisasi sebesar Rp. 98.770.000 dari total anggaran Rp. 98.000.000 dan Anggaran pada kegiatan produksi benih jagung hibrida terealisasi sebesar Rp. 97.329.800 dari total anggaran Rp. 100.000.000.

d. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)

Nilai ZI BPSIP Sulawesi Utara yang diperoleh adalah 78.40. Nilai ini berdasarkan penilaian dari indikator pengungkit yakni manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM aparatur, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan dan peningkatan kualitas pelayanan publik dan komponen hasil yang terdiri dari birokrasi yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Nilai ini bisa ditingkatkan jika semua bagian saling bersinergi.

e. Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)

Nilai Kinerja Anggaran tahun 2023 adalah 92.61 yang artinya nilai kinerja anggaran melebihi target yang sudah ditetapkan dan masuk dalam kategori sangat baik. Nilai Kinerja Anggaran ini memuat 5 faktor yaitu penyerapan, konsistensi, CRO (capaian rincian output), efisiensi dan nilai efisiensi. Berdasarkan 5 faktor inilah nilai NKA akan diperoleh. Hal ini dapat terjadi karena sinergi yang baik antara bagian program dengan bagian keuangan. Anggaran pada kegiatan ini terealisasi sebesar Rp. 334.928.085 dari total anggaran Rp. 335.500.000.

IV. PENUTUP

Evaluasi yang dilaksanakan terhadap program pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Utara tahun 2023 menggambarkan pencapaian yang baik dengan realisasi anggaran sebesar 99,60 % dari pagu anggaran efektif dan realisasi output dari tiap sasaran pada umumnya tercapai. Kendala dan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan di tahun 2023 salah satu disebabkan oleh faktor iklim yaitu el nino yang menyebabkan target produksi yang diharapkan tidak tercapai 100%. Untuk itu perlu adanya penentuan lokasi perbenihan yang baik seperti memiliki saluran irigasi teknis sehingga ada dan tidak adanya el nino tidak mengganggu kegiatan budidaya yang dilakukan.